

**PENGARUH MANAJEMEN FUNDING TERHADAP ROA PADA BMT
SURYA ABADI JENANGAN**

SKRIPSI



Oleh:

NATAMI NURTSALITS

NIM 210214253

Pembimbing:

Dr. Shinta Maharani M.Ak

NIP. 197905252003122002

**JURUSAN MUAMALAH FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Natami Nurtsalits

NIM : 210214253

Jurusan : Muamalah

Judul : Pengaruh Manajemen Funding Terhadap ROA Pada BMT Surya
Abadi Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 2 Juli 2018

**Mengetahui,
Ketua Jurusan
Muamalah**



Atik Abidah, M.S.I

NIP. 197605082000032001

**Menyetujui,
Pembimbing**



Dr. Shinta Maharani M.Ak

NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Natami Nurtsalits
NIM : 210214253
Jurusan : Muamalah
Judul : Pengaruh Manajemen Funding Terhadap ROA Pada BMT Surya Abadi
Jenangan.




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. ()
2. Penguji : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. ()
3. Sekretaris : Dr. Shinta Maharani, M.Ak. ()

Ponorogo, 19 Juli 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah,




Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

ABSTRAK

Nurtsalits Natami, 2018. *Pengaruh Manajemen Funding Terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan*. Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Shinta Maharani M.Ak.

Kata kunci: BMT, penghimpunan dana (*manajemen funding*), ROA (*Return on Assets*)

Dalam lembaga keuangan syariah, khususnya BMT, dibutuhkan sumber dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional. Sumber dana tersebut berasal dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat. Semua kegiatan operasional di tulis pada sebuah laporan keuangan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen lembaga yang bersangkutan, apakah berhasil atau tidak. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui berapa laba/keuntungan yang didapatkan dalam satu periode.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penghimpunan dana (*manajemen funding*) terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh sehingga diperoleh sampel penelitian berupa laporan keuangan bulanan BMT Surya Abadi Jenangan periode 2014-2016.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan teknik mengumpulkan data menggunakan dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahun 2014-2016.

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah penghimpunan dana (*manajemen funding*), yang meliputi modal sendiri, pinjaman pada pihak lain dan simpanan masyarakat. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah ROA (*Return on Assets*). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dana (*manajemen funding*) yang terdiri dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bayt al mā' wa al tamwīl atau disingkat BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT terlihat pada fungsi *bayt al mā'*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari fungsi *bayt al tamwīl*. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.¹

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas, sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka, BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut. BMT tidak digerakan dengan motif laba semata, tetapi juga motif sosial, karena beroperasi dengan pola syariah, sudah barang tentu mekanisme kontrolnya

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 125.

tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau akidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.²

Selain memiliki landasan Syariah, BMT juga memiliki landasan filosofis, karena BMT bukan Bank Syariah dan lebih berorientasi pada pemberdayaan, maka sudah barang tentu landasan filosofisnya berbeda dengan bank. Landasan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman operasional, sehingga setiap penggunaan nama BMT harus mengacu pada landasan filosofis. Landasan ini juga berfungsi untuk membedakan BMT dari entitas bisnis yang lain, baik yang Syariah maupun konvensional, juga sekaligus membedakan antara Lembaga Keuangan Syariah Bank bukan Bank dengan bank syariah.³

Sebagaimana diketahui, bahwa BMT memiliki dua fungsi utama, yakni *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan rencana pembiayaan untuk menghindari terjadi kurangnya dana/likuiditas saat dibutuhkan di sisi yang lain.⁴

Manajemen dana (*funding*) adalah suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam koperasi dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya

² Ibid., 73-74

³ Ibid., 125

⁴ Ibid., 149

serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku, dan dana tersebut berasal dari dana pihak pertama yaitu modal BMT itu sendiri, dana pihak kedua yaitu dana yang berasal dari simpanan masyarakat, dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari pinjaman pihak lain. Dana yang dikumpulkan oleh BMT dari titipan dana pihak ketiga atau pihak lainnya, perlu dikelola dengan penuh amanah dan istiqomah dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun pihak BMT.⁵

Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT. Prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan, artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri, karena BMT pada prinsipnya merupakan lembaga amanah (*trust*), maka setiap insan BMT harus dapat menunjukkan sikap amanah tersebut. BMT harus membangun sistem sehingga loyalitas anggota dan nasabah tidak saja karena kharisma seorang tokoh tetapi lebih jauh dari itu yakni pada sistem manajemen dan keuangannya.⁶

Dalam melaksanakan kegiatan dalam lembaga keuangan, khususnya BMT, dibutuhkan sumber dana yang digunakan dalam kegiatan operasional di

⁵Nur Widia Rahmawati, *Manajemen Dana (Funding) Koperasi*, <http://nurwiddy.wordpress.com/2016/04/12/makalah-manajemen-dana-funding-koperasi/>

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, 150

BMT. Sumber dana tersebut diperoleh dari dana sendiri (dana pihak pertama), dana dari masyarakat (dana pihak kedua), dana dari pinjaman lembaga keuangan lain (dana ketiga). Dana sendiri diperoleh dari modal utama lembaga keuangan itu sendiri, kemudian dana pihak kedua diperoleh dari pinjaman pihak lain yaitu lembaga keuangan/bank lain, selanjutnya dana pihak ketiga diperoleh dari dana masyarakat yang terhimpun dalam produk simpanan.⁷

Dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana, baik bank maupun non bank (BMT) pada suatu waktu/periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah aset, utang, serta modal yang dimiliki, pendapatan yang dihasilkan dan beban yang harus dikeluarkan. Hal tersebut terdapat dalam neraca dan laporan laba/rugi. Dari laporan tersebut nantinya akan diketahui kondisi keuangan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen lembaga yang bersangkutan, apakah berhasil atau tidak.⁸

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa dengan kata lain bank tidak berfungsi dengan baik.

⁷ Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon:STAIN Press, 2009, 50

⁸Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*,(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 112-123.

BMT merupakan lembaga keuangan bukan bank yang syariah, fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana lagi kepada masyarakat, atau dengan kata lain fungsi BMT adalah sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana, adapun dana masyarakat tersebut berasal dari dana pihak ketiga atau yang disebut dengan dana masyarakat yaitu giro, tabungan, deposito. Lalu setelah dana terkumpul maka pihak BMT menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian pinjaman diperoleh dari dana yang terkumpul, sumber dana terbesar yang diperoleh oleh bank yaitu dari dana pihak ketiga, yaitu tabungan, giro, deposito. Kemudian BMT memberikan pinjaman atau pembiayaan pada masyarakat untuk usahanya, tentu ada keuntungan yang diperoleh BMT maupun nasabah dengan istilah bagi hasil sesuai kesepakatan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil masuk ke dalam kas BMT. Sehingga BMT mendapatkan tambahan kas untuk biaya operasional selanjutnya.

Tujuan akhir yang ingin diperoleh oleh BMT adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal BMT dapat melakukan peningkatan produk dan inovasi investasi baru. Oleh karena itu, BMT dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dalam praktiknya. Artinya besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal memperoleh keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan BMT disebut dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam mencari keuntungan.

Persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset, yang bisa disebut dengan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat pengembalian aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbalan hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.⁹

Dalam penelitian ini dipilih salah satunya yaitu BMT Surya Abadi Jenangan yang merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berdiri sejak tahun 1997 dan mulai berbadan hukum pada tahun 2000, yang mampu menyalurkan dan menghimpun dana hingga saat ini mengalami perkembangan. Di samping itu wilayah kerja BMT Surya Abadi Jenangan tidak hanya di pasar Jenangan, melainkan juga memiliki satu cabang di daerah

⁹ Budi, *Pengertian ROA (Return on Assets)*, <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset>, diakses pada tanggal 21 januari 2018.

Ngebel yang hanya melakukan operasional saat hari pasaran saja tidak setiap hari. Dana yang diperoleh BMT Surya Abadi Jenangan berasal dari modal sendiri, pinjaman, simpanan sukarela, simpanan berjangka.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi anggota yang akan bergabung dengan BMT Surya Abadi Jenangan ataupun anggota yang sudah bergabung, atau bisa juga digunakan oleh pengelola untuk mengevaluasi dana yang telah dikelola agar menjadi lebih baik untuk bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat kedepannya. Sehingga BMT Surya Abadi Jenangan eksistensinya dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian/pengkajian terhadap pengaruh *manajemen funding* atau penghimpunan dana pada BMT Surya Abadi Jenangan terhadap ROA, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Funding terhadap ROA Pada BMT Surya Abadi Jenangan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan?
2. Apakah pinjaman dari pihak lain berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan?
3. Apakah simpanan masyarakat berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan?

4. Apakah modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal sendiri terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.
2. Pengaruh pinjaman dari pihak lain terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.
3. Pengaruh simpanan masyarakat terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.
4. Pengaruh modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terhadap pengaruh manajemen funding terhadap ROA di BMT Surya Abadi Jenangan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BMT Surya Abadi Jenangan

Memberikan informasi dan wacana bagi BMT Surya Abadi Jenangan tentang ROA pada periode tertentu.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang kinerja keuangan BMT Surya Abadi Jenangan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan ekonomi agar tercapai tujuan yang diinginkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pembahasan dalam setiap bab dan sub bab pada sebuah penelitian. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum dari seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang digunakan, meliputi *bayt al mal wa al tamwil*, laporan keuangan, manajemen *funding*, ROA, pengaruh manajemen *funding* terhadap ROA, pengaruh modal sendiri terhadap ROA, pengaruh pinjaman pada pihak lain terhadap ROA, pengaruh simpanan masyarakat terhadap ROA. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

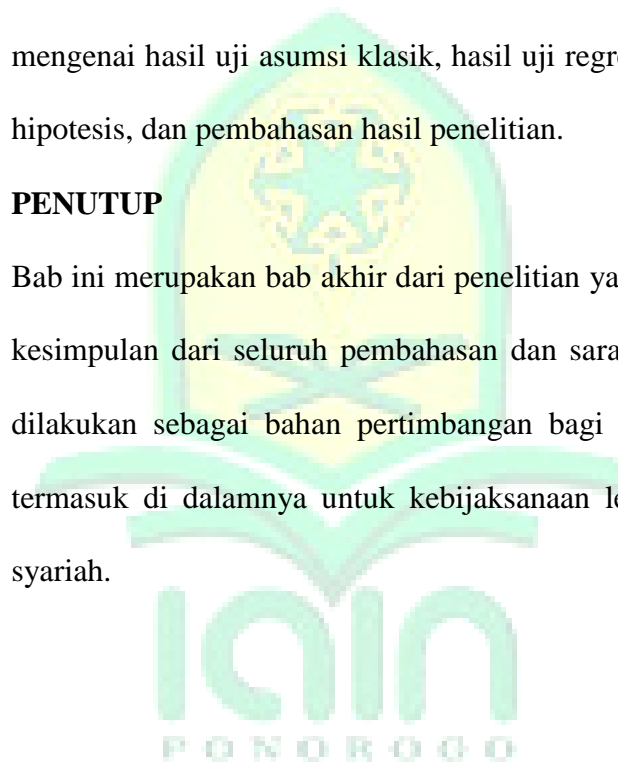
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, sampel dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya mengenai hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang seharusnya dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang termasuk di dalamnya untuk kebijaksanaan lembaga keuangan syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Bayt al Māl Wa al Tamwīl* (BMT)

BMT merupakan kependekan dari *Bayt al Māl Wa al Tamwīl* atau dapat juga ditulis dengan *bayt al māl wa al tamwīl*. Secara harfiah *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi Muhammad Saw sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasarufkan* dana sosial. Sedangkan *bayt al tamwīl* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *bayt al māl*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi *bayt al tamwīl*. Sebagai lembaga sosial, *bayt al māl* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya, *bayt al māl* ini harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana

social yang lain, dan upaya *pensarufan* zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan *ashnabiah*.

BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.¹⁰Selain itu BMT juga memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.¹¹

BMT bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuhkembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional. Aspek Baitul Maal, dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ZISWA seiring dengan penguatan kelembagaan BMT. Sifat usaha BMT yang berorientasi pada bisnis dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara professional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Aspek bisnis BMT menjadi kunci sukses mengembangkan BMT. Dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.

Sedangkan aspek social BMT berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. Pada tahap awal, kelompok anggota ini, diberdayakan dengan

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, 126

¹¹ *Ibid.*, 128

stimulan dana zakat, infaq, dan sedekah, kemudian setelah dinilai mampu harus dikembangkan usahanya dengan dana bisnis/komersial. Dana zakat hanya bersifat sementara. Dengan pola ini, penerima manfaat dana zakat akan terus bertambah.¹²

Sebagai lembaga keuangan yang dikelola secara profesional, maka BMT harus menganut prinsip-prinsip manajemen. Oleh karenanya, BMT tidak bisa dikelola hanya dengan bekal semangat saja. Aspek ekonomi dan manajemen keuangannya harus dikuasai secara maksimal. Setiap insan BMT harus mampu mengikuti trend perkembangan lingkungan bisnisnya, sehingga tidak ketinggalan. Inovasi produknya terus dilakukan dalam rangka merebut pasar. Secara garis besar, fungsi manajemen itu dibedakan menjadi empat yakni; *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controlling* (kontrol/pengawasan).

BMT sebagai organisasi bisnis yang juga berfungsi sosial, harus dikelola dengan mengacu pada prinsip manajemen tersebut, yang tentu saja dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan kaidah Islam adalah prinsip *amar ma'ruf dan nahi mungkar*, kewajiban menyampaikan amanah, kewajiban menegakkan kebenaran dan kewajiban menegakkan keadilan.

¹² Ibid., 129

Pada tahap awal, manajemen BMT harus merumuskan visi yang jelas dan tegas, sehingga setiap aktivitas BMT senantiasa mengarah pada visi tersebut. Visi merupakan gambaran kondisi BMT di masa yang akan datang. Visi tersebut sedapat mungkin dirumuskan secara bersama supaya dapat dengan mudah menjadi bagian dari setiap insan BMT. Visi ini sangat strategis dan karenanya bersifat jangka panjang. Namun demikian, visi dapat diubah setiap lima tahunan, untuk disesuaikan dengan keadaan lingkungan bisnis yang mungkin telah mengalami perubahan.

Tahap kedua, BMT harus mampu merumuskan *misinya*. *Misi* merupakan suatu pernyataan yang umum, abadi dan khas (unik) tentang organisasi. *Misi* menjadi turunan dari *visi*. Keberhasilan merumuskan *visi* dan *misi*, akan sangat dipengaruhi oleh pandangan para pendiri dan pengelola BMT. BMT yang berada di daerah perkotaan, akan memiliki *visi* dan *misi* yang berbeda dengan pedesaan. BMT yang berada di daerah transmigrasi berbeda dengan BMT di daerah urbanisasi. BMT di kampus memiliki visi dan misi yang berbeda dengan BMT masjid dan seterusnya.

Tahapan ketiga, BMT harus mampu merumuskan tujuan organisasi. Tujuan ini dapat bersifat jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan jangka panjang (lebih dari satu tahun). Pada setiap tahunnya BMT akan melakukan evaluasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan kemudian menetapkan tujuan untuk tahun mendatang

berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya. Perumusan tujuan ini pula sedapat mungkin melibatkan semua elemen BMT.

Tahap keempat, BMT harus mampu merumuskan program kerja. Program kerja yang disertai dengan catatan waktu (*time schedule*) akan sangat membantu dalam evaluasinya. Program kerja mencakup semua bidang kegiatan dan level manajemen. Program kerja dapat dibuat tahunan terutama yang bersifat strategis yang ditetapkan dalam musyawarah anggota tahunan dan dapat juga disusun bulanan atau triwulanan terutama yang bersifat taktis operasional.

Tahap terakhir, BMT harus menetapkan anggaran dan target/*Budgeting*, anggaran pendapatan dan belanja organisasi (RAPB). Anggaran global diusulkan dan diputuskan dalam musyawarah tahunan. Target pemasukan juga diputuskan dalam musyawarah. Anggaran dan target umumnya aspek keuangan, yang meliputi, rencana penerimaan bagi hasil dan margin, rencana biaya dan laba rugi (SHU), target perolehan tabungan dan deposito, target pembiayaan dan bidang ekonominya serta target-target keuangan lainnya, target pasar yang akan dimasuki, strategi dan teknik untuk meraih pasar serta *budgeting* tersebut, pembentukan gugus kendali atau orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian *budget*.¹³

Struktur organisasi BMT menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab, garis komando serta cakupan bidang pekerjaan

¹³ Ibid.,135-140

masing-masing. Struktur ini menjadi sangat penting supaya tidak terjadi benturan pekerjaan serta memperjelas fungsi dan peran masing-masing bagian dalam organisasi. Tentu saja masing-masing BMT dapat memiliki karakteristik tersendiri, sesuai dengan besar kecilnya organisasi. Namun demikian, struktur organisasi minimal dalam setiap BMT terdiri dari musyawarah anggota tahunan, dewan pengurus, dewan pengawas syariah, dewan pengawas manajemen, pengelola.

Musyawarah anggota tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya. Musyawarah ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam sistem manajemen BMT. Dewan pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Oleh karenanya, pengurus harus dapat menjaga amanah yang telah dibebankan kepadanya. Amanah ini nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada anggota pada tahun berikutnya. Masa kerja pengurus sangat tergantung pada kepentingan organisasi. Artinya BMT dapat menetapkan masa kerjanya 2,3,4 atau 5 tahun. Dewan pengawas syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syariah yang dijalkannya. Landasan kerja dewan ini berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Dewan pengawas manajemen merupakan representasi anggota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus. Anggota dewan pengawas manajemen dipilih dan disahkan dalam musyawarah

anggota tahunan. Setiap anggota BMT memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi dewan pengawas manajemen. Selanjutnya yaitu pengelola, merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh dewan pengurus. Mereka merupakan wakil pengurus dalam menjalankan fungsi operasional keseharian. Ia bertanggung jawab kepada pengurus dan jika diminta dapat memberikan penjelasan kepada anggota dalam musyawarah anggota. Satuan kerja pengelola dipimpin oleh manajer atau direktur. Mekanisme pengangkatan manajer atau direktur diusulkan oleh pengurus dan ditetapkan dalam musyawarah tahunan. Namun demikian, pengurus dapat mengusulkan diadakan musyawarah bersama pengawas untuk memberhentikan dan mengganti direksi atau manajer, jika nyata-nyata manajer/direktur telah melanggar aturan BMT.¹⁴

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui

¹⁴ Ibid., 141-144

dari laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.¹⁵

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan lain dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping untuk manajemen perusahaan.¹⁶

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan

¹⁵ Riswan, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," *Akuntansi % Keuangan*, 1 (Maret, 2014), 3.

¹⁶Ibid.,95.

tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).¹⁷

a) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).¹⁸

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang. Sumberdaya yang mampu menghasilkan aliran kas masuk atau kemampuan mengurangi kas keluar bias disebut dengan aset.¹⁹ Klasifikasi aset dalam laporan keuangan cukup beragam, tetapi pada dasarnya klasifikasi tersebut mencakup beberapa jenis aset yaitu aktiva lancar, bangunan/pabrik dan peralatan, investasi,

¹⁷Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 12.

¹⁸ Ibid., 12-13.

¹⁹ Ibid., 13.

aktiva tak berwujud, *liabilities*, penilaian dan pelaporan modal saham.

b) Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba-rugi mencakup suatu periode tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan dan kegiatan operasional. Dalam kegiatan sehari-hari perusahaan memproduksi, kemudian menjual barang dagangan. Penjualan akan menghasilkan kas, menghasilkan keuntungan yang bias ditahan atau bias juga dibagi sebagai deviden. Kegiatan operasional juga akan merubah struktur aset.

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang dan jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan pokok perusahaan, dan pendapatan non-operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.²⁰

²⁰ Ibid., 15-16

Tujuan pokok dari laporan laba-rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung. Untuk itu laporan keuangan harus sedemikian rupa agar tidak menyesatkan. Kemampuan perusahaan terutama dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasinya pada kondisi bisnis yang normal. Terkadang perusahaan mendapatkan laba pada situasi yang tidak normal. Misalnya, laba dari penjualan pabrik, laba dari perubahan metode akuntansi, rugi karena pabrik terbakar. Situasi tersebut merupakan laba atau rugi yang bukan muncul dari operasi normal perusahaan. Agar tidak menyesatkan, pembaca laporan keuangan harus diberi informasi kemampuan perusahaan yang sebenarnya. Informasi kemudian akan dipakai untuk memprediksi kemampuan perusahaan pada masa mendatang.²¹

c) Laporan aliran kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak

²¹ Ibid., 19.

mampu membayar hutang-hutangnya kepada *supplier*, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian semacam itu, menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.²²

3. *Manajemen Funding/* Penghimpunan Dana BMT

Manajemen Funding atau penghimpunan dana adalah kegiatan menghimpun dana dari anggota atau calon anggota yang berbentuk simpanan atau penyertaan modal guna penguatan modal kedalam.

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui BMT sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya ke dalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Prinsip simpanan di BMT menganut azas:

1) Prinsip *Wadiah*, yang berarti titipan. Jadi prinsip simpanan *wadiah* merupakan akad penitipan barang atau uang pada BMT. Prinsip *wadiah* terdiri dari dari:

- a) *Wadiah Amanah*, yaitu penitipan barang atau uang tetapi BMT tidak memiliki hak untuk mendayagunakan titipan tersebut. Atas pengembangan produk ini, BMT dapat mensyaratkan adanya jasa (*fee*) kepada penitip (*muwadi'*), sebagai imbalan atas pengamanan, pemeliharaan dan administrasinya. Nilai jasa

²² Ibid., 20-21

tersebut sangat tergantung pada jenis barang dan lamanya penitipan. Prinsip *wadi'ah amanah* ini sering berlaku pada bank dengan jenis produknya kotak penyimpanan (*save deposit box*). Berikut ini beberapa ketentuan tentang *wadi'ah amanah*:

- (1) Pihak yang dititipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan.
 - (2) Pada saat dikembalikan, barang yang dititipkan harus dalam keadaan yang sama saat dititipkan.
 - (3) Jika selama masa penitipan barangnya mengalami kerusakan dengan sendirinya (karena terlalu tua, lama, dll), maka yang menerima titipan tidak berkewajiban menggantinya, kecuali kerusakan tersebut karena kecerobohan yang dititipi berhak menetapkan imbalan.²³
- b) *Wadi'ah Yad zomanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang (yang umumnya berbentuk uang) kepada BMT, namun BMT memiliki daya guna untuk mendayagunakan dana tersebut. Atas akad ini deposan akan mendapatkan imbalan berupa bonus, yang tentu saja besarnya sangat tergantung dengan kebijakan manajemen BMT. Produk ini biasanya kurang berkembang karena deposan menghendaki adanya bagi hasil yang layak.

²³ Ibid., 150-151

Prinsip *wadi'ah zomanah* ini sering dipraktikan untuk dana-dana yang bersifat sosial, penitip tidak menghendaki adanya imbalan. Beberapa ketentuan yang berlaku dalam produk ini:

- (a) Penerima titipan berhak memanfaatkan barang/uang yang dititipkan dan berhak pula memperoleh keuntungan.
- (b) Penerima bertanggung jawab penuh akan barang tersebut, jika terjadi kerusakan atau kehilangan.
- (c) Keuntungan yang diperoleh karena pemanfaatan barang titipan, dapat diberikan sebagaimana kepada pemilik barang sebagai bonus atau hadiah.²⁴

2) Prinsip *Muḍarabah*, merupakan akad kerja sama modal dari pemilik dana (*sohibul mā*) dengan pengelola dana atau pengusaha (*mud̄arib*) atas dasar bagi hasil. Dalam hal penghimpunan dana, BMT berfungsi sebagai *mud̄arib* dan penyimpan sebagai *sohibul mā*. Prinsip ini dapat dikembangkan untuk semua jenis simpanan di BMT. Berbagai ketentuan yang berlaku untuk sistem *mud̄arabah* meliputi:

a) Modal

- (1) Harus diserahkan secara tunai.
- (2) Dinyatakan dalam nilai nominal yang jelas.
- (3) Langsung diserahkan kepada *mud̄arib* untuk segera memulai usaha.

²⁴ Ibid., 151-152.

b) Pembagian Hasil

- (1) Nisbah bagi hasil harus disepakati diawal perjanjian.
- (2) Pembagian hasilnya dapat dilakukan saat *mudārib* telah mengembalikan seluruh modalnya atau sesuai dengan periode tertentu yang disepakati.

c) Risiko

- (1) Bila terjadi kerugian usaha, maka semua kerugian akan ditanggung oleh *sohibul mā̄l*, dan *mudārib* tidak akan mendapatkan keuntungan usaha.
- (2) Untuk memperkecil resiko, *sohibul mā̄l* dapat mensyaratkan batasan-batasan tertentu kepada *mudārib*.²⁵

Berbagai sumber dana pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu, dana pihak pertama (modal/*equity*), dana pihak kedua (pinjaman pihak luar) dan dana pihak ketiga (simpanan).

1) Dana Pihak Pertama (DP I)

Pada umumnya dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu modal disetor, merupakan dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian bank tersebut. Dana modal ini biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan asset tetap lainnya.

²⁵ Ibid., 152-153

Selain itu ada dana cadangan yang berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko. Istilah yang dipakai dalam laporan keuangan bank untuk cadangan ini, adalah penyisihan penghapusan, misalnya penyisihan penghapusan kredit. Laba yang ditahan merupakan sebagian laba yang disetujui rapat pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden. Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.²⁶ Sedangkan sumber dana pihak pertama pada BMT yaitu:

a) Simpanan pokok khusus (Modal Penyertaan)

Yaitu simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpan tidak harus sama, dan jumlah dana tidak mempengaruhi suara dalam rapat. Untuk memperbanyak jumlah simpanan pokok khusus ini, BMT dapat menghubungi para anggota/donatur maupun lembaga-lembaga Islam. Simpanan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun melalui musyawarah tahunan. Atas simpanan ini, penyimpan akan mendapatkan porsi laba/SHU pada setiap akhir tahun secara proporsional dengan jumlah modalnya.

²⁶ Herman Damawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 43-44.

b) Simpanan pokok

Simpanan pokok yang harus dibayar saat menjadi anggota BMT. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaranannya dapat saja dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai bukti keanggotaan, simpanan pokok tidak boleh ditarik, selama menjadi anggota. Jika simpanan ini ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.

c) Simpanan wajib

Simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya sangat tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib setiap anggota sama, baik simpanan pokok maupun wajib akan turut diperhitungkan dalam pembagian SHU.

Berbagai sumber permodalan BMT tersebut semuanya sangat penting, namun untuk mendapatkan jumlah dana yang besar, maka pengembangan produk modal penyertaan perlu diperhatikan. Produk ini dapat digunakan untuk menjaring para aghniya baik individu maupun lembaga. Dengan pendekatan agama dan ekonomi sekaligus, nilai produk ini akan sangat kompetitif disbanding dengan produk lembaga lain.²⁷

²⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal*, 153.

2) Dana Pihak Kedua (DP II)

Dana pihak kedua ini berasal dari pinjaman pihak luar. Nilai dana ini memang sangat tidak terbatas, artinya tergantung pada kemampuan BMT masing-masing, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank. Oleh sebab itu, sedapat mungkin BMT hanya mengakses sumber dana yang dikelola secara syariah. Berbagai lembaga yang mungkin dijadikan mitra untuk meraih pembiayaan misalnya, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dll serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara bersama-sama BMT dapat mengembangkan produk ini dalam bentuk pinjaman antar BMT atau antar BMT pasiva. Karena jaringan kerja BMT telah terbentuk, maka pinjaman pihak luar dapat berasal dari lembaga induknya, sejenis Puskopsyah atau Inkopsyah (Pusat Koperasi Syari'ah atau Induk Koperasi Syari'ah). Lembaga ini dapat secara langsung memberikan pinjaman kepada BMT atau dapat juga berperan sebagai perantara bagi BMT untuk mendapatkan dana dari lembaga pembiayaan.

Atas kerjasama pembiayaan ini berlaku akad *mudhorobah* dan *musyarakah*. Namun untuk pembiayaan investasi, dapat juga berlaku akad jual beli.

3) Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan suka rela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- a) Tabungan, yaitu simpanan anggota kepada BMT yang dapat diambil sewaktu-waktu. BMT tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini.²⁸ Karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bias terjadi bila masyarakat luntur kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, atau bila ada isu devaluasi.²⁹
- b) Deposito, yaitu simpanan anggota pada BMT, yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota.³⁰

²⁸ Ibid., 155

²⁹ Herman Damawi, *Manajemen Perbankan*, 46

³⁰ Ibid., 155

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio diukur dengan presentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Assets* (ROA) disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI).³¹

Return on Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net operating profit rate of return* atau *operating earning power*.

³¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 141.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua factor yaitu, *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI/ROA akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.³²

Rasio ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya asset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal

³² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), 89

diinvestasikan menjadi asset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan yang diperolehnya.

Return on Assets (ROA) atau tingkat pengembalian asset dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu *Gross Yield on Total Assets* dan *Net Income Total Assets*. Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rumus untuk mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{operating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%^{33}$$

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Return o Assets (ROA) adalah gambaran produktifitas bank/lembaga keuangan dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan dengan:

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 329-330

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} : \text{asset} \times 100\%$$

Kelebihan dan kekurangan *Return on Assets* (ROA).

a. Kelebihan ROA diantaranya adalah:

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- 4) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 6) Sebagai alat untuk mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

b. Kelemahan ROA di antaranya adalah:

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.³⁴

³⁴ Siti Fatimah, "Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri," *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014) 28

B. Penelitian Terdahulu

Ibrahim Sany/UNDIP/2014/ fakultas ekonomi dan bisnis/ *Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba*. Dengan fokus masalah yaitu pengaruh bagi hasil terhadap falah laba di Bank Syariah di Indonesia, pengaruh jual beli terhadap falah laba di Bank Syariah di Indonesia, pengaruh sewa terhadap falah laba di Bank Syariah di Indonesia, pengaruh wadi'ah terhadap falah laba Bank Syariah di Indonesia, pengaruh mudharabah terhadap falah laba Bank Syariah di Indonesia. Jenis penelitian yaitu kuantitatif purposive sampling. Hasil penelitian yaitu prinsip bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap falah laba pada bank syariah Indonesia, prinsip jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap falah laba, prinsip wadiah dan mudharabah juga berpengaruh positif signifikan terhadap falah laba.³⁵

Nurul Hasanah/ IAIN SURAKARTA/fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/2017/*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Dengan fokus masalah yaitu pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015, pengaruh *musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Jenis penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan sampel (sampling jenuh). Hasil penelitian pembiayaan mudharabah dan

³⁵ Ibrahim Sany, *Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba*, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014)

pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Mudharabah merupakan pengaruh yang dominan.³⁶

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus masalah dan tempat penelitian. Pada penelitian ini fokus masalahnya tentang pengaruh penghimpunan dana pada ROA di BMT Surya Abadi Jenangan. Penghimpunan dananya (*manajemen funding*) berasal dari semua pihak yang ada di BMT, yaitu pihak pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan tempat dalam penelitian ini dilakukan di BMT Surya Abadi Jenangan.

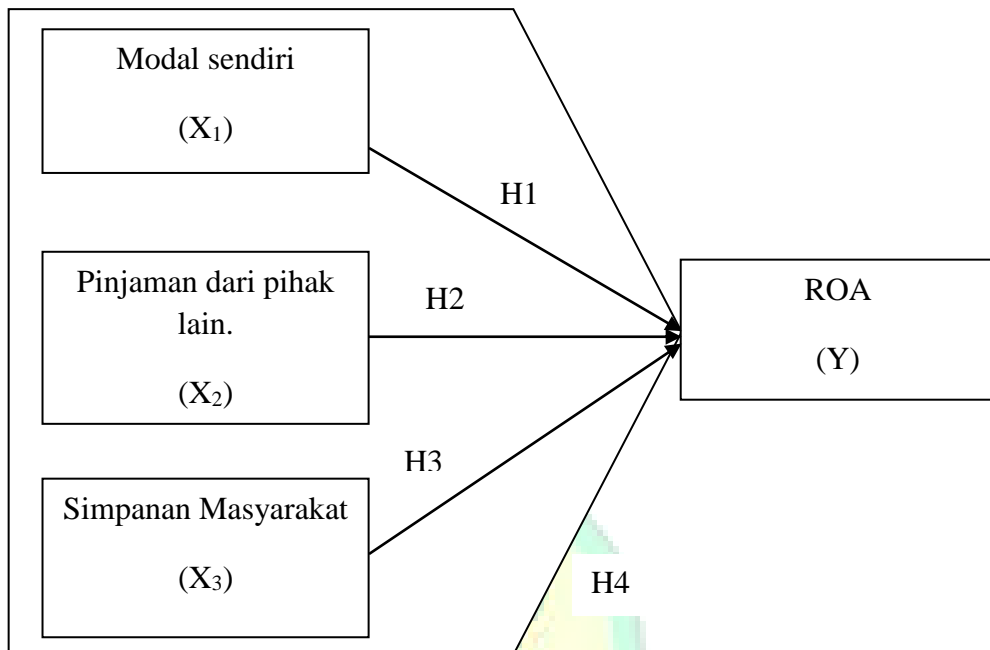
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikirnya adalah terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dapat digambarkan dalam model analisis atau gambaran hubungan antar variabelnya ialah sebagai berikut:

³⁶ Nurul Hasanah, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

Gambar 2.1



Seperti gambar di atas, pada penelitian ini kerangka berpikir atau paradigma penelitiannya ialah paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yaitu, dana pihak I sebagai X_1 , dana pihak II sebagai X_2 , dana pihak III sebagai X_3 dan profitabilitas sebagai Y .

1. Pengaruh modal sendiri terhadap ROA

Modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham serta laba ditahan, dan juga merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Pada umumnya,

perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang relatif kecil.

Struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan penentuan struktur atau komposisi yang optimal antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai operasional perusahaan, yakni struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat risiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin optimal struktur modal perusahaan berarti biaya dari jenis-jenis modal dan tingkat risikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Strategi investasi yang berdasarkan kepemilikan modal dari dalam perusahaan (modal sendiri) memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam, maka hasil pengembalian profit untuk pemilik akan meningkat.³⁷

2. Pengaruh Pinjaman dari Pihak Lain terhadap ROA

Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dalam perusahaan atau lembaga keuangan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan

³⁷ Selvia Sefrika Sari, "Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas," *Skripsi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), 10.

kurang baik. Apabila pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas (ROA) suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Dalam perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang atau pinjaman akan menaikkan pula profitabilitas (ROA) dan sebaliknya jika turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas (ROA). Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.³⁸

3. Pengaruh Simpanan Masyarakat terhadap ROA

Dana pihak ketiga atau simpanan masyarakat merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank atau lembaga keuangan dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank atau lembaga keuangan dalam bentuk kredit.

Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank atau lembaga keuangan. Sehingga dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.³⁹

4. Pengaruh Modal Sendiri, Pinjaman dari Pihak Lain dan Simpanan Masyarakat terhadap ROA.

Pada dana pihak pertama atau modal sendiri, semakin optimal struktur modal perusahaan berarti biaya dari jenis-jenis modal dan

³⁸ Nazia Safitri Kalia, "Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2 (2012), 5

³⁹ Yoli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas" *Skripsi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), 8

tingkat risikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Strategi investasi yang berdasarkan kepemilikan modal dari dalam perusahaan (modal sendiri) memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam, maka hasil pengembalian profit untuk pemilik akan meningkat.⁴⁰

Dalam pinjaman pada pihak lain, naiknya hutang atau pinjaman akan menaikkan pula profitabilitas (ROA) dan sebaliknya jika turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas (ROA). Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.⁴¹

Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif, misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank. Ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga semakin besar pula tingkat profitabilitas yang didapat.⁴²

⁴⁰ Selvia Sefrika Sari, "Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas," *Skripsi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), 10.

⁴¹ Nazia Safitri Kalia, "Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas," ..., 5

⁴² Yoli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga.....", 8

D. Hipotesis Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal/hubungan (sebab-akibat).⁴³

Secara teori, apabila modal sendiri dapat secara optimal maka profitabilitas (ROA) akan meningkat, apabila pinjaman dari pihak lain besar maka akan menaikkan pula profitabilitas (ROA) dan sebaliknya jika turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas (ROA) dan jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas, apabila jumlah simpanan masyarakat besar maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau lembaga keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H₁ : Modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.

H₂ : Pinjaman dari pihak lain tidak berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.

⁴³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 76-77.

H₃ : Simpanan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BMT Surya Abadi Jenangan.

H₄ : Modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat berpengaruh terhadap ROA pada BMT Surya Abadi Jenangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian/desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat asosiatif, yakni menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.⁴⁴Yakni manajemen funding berpengaruh pada profitabilitas.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yakni segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang ingin diteliti/dikaji, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yakni variabel independen (mempengaruhi/bebas) dan dependen (dipengaruhi/terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁵ Dan dalam penelitian ini, variabel

⁴⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

⁴⁵Ibid., 108-109.

independennya adalah dana pihak I, dana pihak II dan dana pihak III, sedangkan variabel dependennya adalah ROA.

Definisi operasional ialah gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Dengan demikian, definisi operasional/operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran.⁴⁶ Di dalam penelitian ini, operasionalisasi konsep dapat dibuat sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dana Pihak I	Dana pihak pertama adalah dana sendirian atau lazim disebut dengan dana pihak kesatu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik.	Yang termasuk DP I: a. Setoran modal dari pemegang saham b. Cadangan-cadangan bank, cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagikan kepada para pemegang sahamnya. c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang

⁴⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, 90.

		<p>memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu</p>
Dana Pihak II	<p>Dana pihak kedua adalah dana yang diperoleh dari pihak luar bank baik dalam rupiah maupun valuta asing lazim disebut dengan dana pihak kedua, yaitu dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada lembaga keuangan.</p>	<p>Yang termasuk DP II:</p> <p>a. Pinjaman bank Indonesia, merupakan pinjaman yang diperoleh karena bank mengalami kesulitan likuiditas dan atau pinjaman karena bank ditunjuk sebagai penyalur/penerus pinjaman bantuan luar negeri.</p> <p>b. Interbank call</p>

		<p>money, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menutup kewajiban kliring atau dapat juga untuk memenuhi saldo Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia.</p> <p>c. <i>Repurchase agreement</i>, merupakan penjualan surat berharga sesuai dengan waktu yang diperjanjikan dengan harga yang ditetapkan dimuka.</p> <p>d. Fasilitas diskonto.</p> <p>e. Pinjaman subordinasi.</p> <p>f. Pinjaman dari bank (antar bank)</p> <p>g. Pinjaman dari LKBB</p> <p>h. Obligasi.</p>
--	---	--

<p>Dana Pihak III</p>	<p>Dana pihak ketiga (dana masyarakat) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.</p>	<p>Yang termasuk DP III:</p> <p>a. Giro, merupakan simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya dapat dilakukan setiap saat.</p> <p>b. Tabungan, merupakan simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.</p> <p>c. Simpanan berjangka, merupakan simpanan</p>
-----------------------	--	---

		<p>pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.</p>
ROA	<p><i>Return on Assets</i> atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.</p> <p>ROA dapat dihitung dengan cara,</p>	<p>ROA dipengaruhi oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba sebelum pajak 2. Total aset perusahaan.

	$ROA = \frac{Laba}{Total\ Aset}$	
--	----------------------------------	--

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan BMT Surya Abadi Jenangan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan BMT Surya Abadi Jenangan periode 2014-2016 sesuai dengan RAT.

⁴⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74

⁴⁸ Ibid., 74

Teknik sampling merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang presentatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti saja, yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.⁵⁰

Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria *time series* yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu, BMT Surya Abadi Jenangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan jangka waktu 2014-2016. Berdasarkan kriteria diatas peneliti menggunakan sampel laporan keuangan BMT Surya Abadi Jenangan periode 2014-2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data yang dideskriptifkan adalah data-data laporan keuangan pada lembaga keuangan

⁴⁹Rozaini Nasution, "Teknik Sampling," *USU digital library*, 2003, 2.

⁵⁰ *Ibid.*, 5

yang dipublikasikan untuk menentukan kategori kesehatan pada lembaga keuangan tersebut.⁵¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari peneliti itu sendiri.⁵² Sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu berupa laporan keuangan tahunan.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisa pengukuran kegiatan ekonomi yang merupakan gabungan antara teori (laporan keuangan), model matematika secara statistik yang diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan perhitungan secara manual menggunakan rumus ROA dan menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan dalam menganalisis regresi linier berganda.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan uji normalitas (normal atau tidaknya suatu variabel data), multikolinearitas (ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen), autokorelasi (ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi), heterokedastisitas, regresi linier berganda (arah hubungan linear dua atau lebih variable independen dengan variable dependen), dan uji hipotesa.

⁵¹ Nikmatul Khoiriyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC," *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 69.

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 37-38.

Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Metode asumsi klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini dan untuk memastikan bahwa di dalam regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 : maka distribusi data normal;
- 2) Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 : maka distribusi data tidak normal.

b. Metode Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu $VIF < 10$, jika kriteria tersebut terpenuhi maka hasil uji analisis pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

c. Metode Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data *time series* (data runtut waktu), sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika $DW < -2$ ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.

3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau DW $> +2$.⁵³

d. Metode Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Penelitian yang baik harus terbebas dari heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya/variabel bebas (SRESID).⁵⁴

Homoskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin/angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heterokedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data memiliki pola teratur, baik itu menyempit, melebar ataupun bergelombang.⁵⁵

2. Metode Korelasi

a. Metode Korelasi Sederhana

Analisis korelasi atau korelasi *bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi

⁵³ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 134.

⁵⁴ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119-126.

⁵⁵ Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 125.

akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai 0 atau 0 sampai 1. Jika nilai koefisiennya mendekati 1 atau -1, maka hubungan antara dua variabelnya akan semakin erat. Tetapi jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah.⁵⁶

Penelitian menggunakan korelasi pearson atau *pearson product moment* yaitu digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.⁵⁷

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$, artinya korelasinya negatif sempurna ; jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada korelasi; dan jika $r = 1$, artinya korelasinya sangat kuat.⁵⁸

Dengan membuat hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *FDR* dan *ROA*.

⁵⁶ Duwi Prayitno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 59.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 228.

⁵⁸ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2007), 80.

H_a = Ada pengaruh antara *FDR* dan *ROA*.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *DAR* dan *ROA*.

H_a = Ada pengaruh antara *DAR* dan *ROA*.

b. Metode Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besar hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1-R^2/n-k-1}$$

Dengan membuat hipotesis:

H_a = Terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara *FDR* dan *DAR* terhadap *ROA* pada BMT Surya Abadi.

H_0 = Tidak terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara *FDR* dan *DAR* terhadap *ROA* pada BMT Surya Abadi.

3. Metode Regresi Linier

a. Metode Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas X terhadap satu variabel terikat Y. Model regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Penduga bagi intecep

b = penduga bagi koefisien regresi

b. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen).⁵⁹

Analisis regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1 X_2 \dots X_i$ terhadap satu variabel terikat Y. ⁶⁰ Bentuk matematika dari analisis regresi berganda dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid.,405.

⁶⁰ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 250.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Rentabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien

X₁ : modal sendiri

X₂ : pinjaman dari pihak lain

X₃ : simpanan masyarakat

X₄ : modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat

c. Hipotesis

a. Uji t

Uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat signifikansi dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai yakni jika nilai profitabilitas < nilai alpha (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kemudian mengambil kesimpulan:

Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka h_0 diterima.

Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka h_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($\text{sig} < 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka h_0 ditolak h_a diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, maka h_0 diterima h_a ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dan mengambil keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima.⁶¹

⁶¹ Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 125.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT Surya Abadi Jenangan

KSP BMT SURYA ABADI pada awal didirikan atas Prakarsa dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Ekonomi Ponorogo bekerjasama dengan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah pada tahun 1997 dengan nama BMT “SURYA ABADI”. Pada awal pendirian BMT ini, modal sebesar Rp. 5,000,000.00 (lima juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rp. 2,250,000.00 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jenangan Timur sebesar Rp. 750,000.00 dan dana dari perseorangan sebesar Rp. 2,000,000.00.

BMT tersebut didirikan dengan maksud untuk menjalankan usaha di bidang keuangan dengan sistem bagi hasil (Syariah). Dalam perjalanannya lembaga yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam harus bernaung di bawah badan hukum sesuai dengan aturan pemerintah. Maka, BMT SURYA ABADI yang sudah berjalan sekian tahun harus berbadan hukum yang sesuai dengan usahanya maka pada tahun 2000 mengajukan badan hukum ke Dinas Koperasi Ponorogo sehingga mulai Desember tahun 2000 berganti menjadi KSP BMT SURYA ABADI. Setelah berbadan hukum mulai tahun 2000 maka sesuai aturan dalam RAT BMT SURYA ABADI menyesuaikan dengan Undang – Undang Koperasi.

2. Visi dan Misi BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo

a. Visi Koperasi Simpan Pinjam "BMT Surya Abadi"

KSP "BMT Surya Abadi", pada tahun 2019 menjadi KSP terbaik di Kabupaten Ponorogo dengan asset Rp. 5.000.000.000,00 dengan modal sendiri sebesar Rp. 1.000.000.000,00 dan rata-rata pinjaman ke anggota sebesar Rp. 10.000.000,00 yang siap menghantarkan 100% anggotanya untuk memperoleh pendapatan bersih per-hari sebesar Rp. 100.000,00.

b. Misi Koperasi Simpan Pinjam "BMT Surya Abadi"

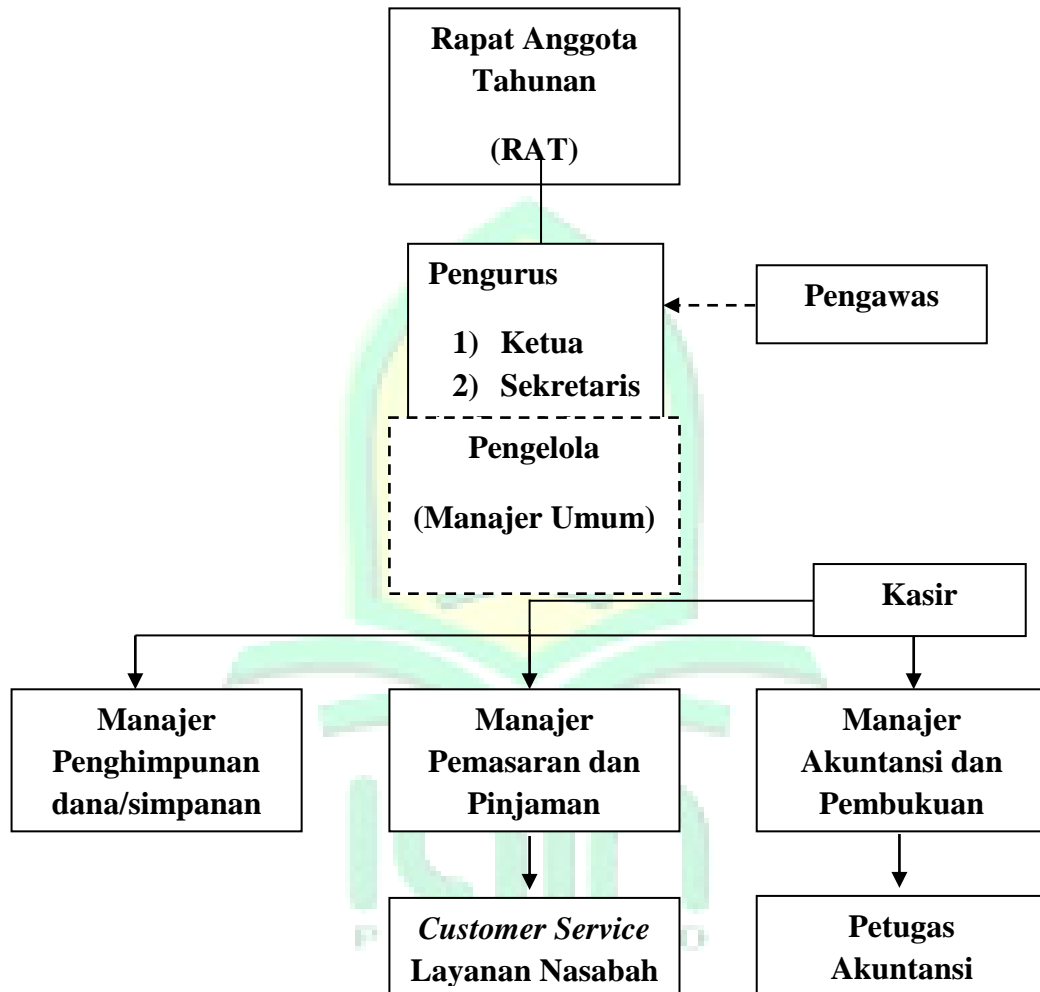
- 1) Menguasai pasar UMKM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018.
- 2) Pembukaan kantor cabang atau cabang pembantu disetiap kecamatan kabupaten Ponorogo maksimal tahun dengan asset masing-masing cabang sejumlah satu milyar.
- 3) Menjaga tingkat kesehatan koperasi dengan penilaian sehat di setiap tahunnya.
- 4) Memperoleh nilai pemeringkatan atau klasifikasi tiap tahun dengan nilai A.
- 5) Meningkatkan SDM dengan terus mengikutsertakan untuk memenuhi sertifikasi profesi sesuai SKKNI minimal tercapai pada tahun 2018.
- 6) Terus-menerus memperbaiki SOM/SOP yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun perkembangan perkoperasian.

3. Struktur Organisasi BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo

STRUKTUR ORGANISASI

KSP BMT SURYA ABADI

PERIODE 2016 -2019



Gambar 3.1

4. Produk BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo

Seperti halnya LKS lain, BMT Surya Abadi juga memiliki dua produk yakni penghimpunan dan penyaluran dana. Bentuk produk penghimpunan dana adalah simpanan yang terbagi menjadi 3 yakni simpanan pendidikan, simpanan masa depan, dan simpanan berjangka. Sedangkan, bentuk produk penyaluran dana berupa kredit/pinjaman yaitu terbagi 2, *pertama*, akad konvensional dan *kedua*, akad syariah (mudharabah). Untuk lebih jelasnya, kami akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

Salah satu fungsi dari BMT adalah *baitul tamwil* yakni mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan. Kegiatan penghimpunan dana atau penggalangan dana bertujuan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Produk penghimpunan dana ini kemudian dikembangkan ke dalam bentuk simpanan ataupun tabungan.

Simpanan yang terdapat di KSP BMT Surya Abadi adalah sebagai berikut:

- 1) Simpanan Pendidikan, diperuntukkan untuk pelajar dan mahasiswa adalah simpanan yang dikhususkan untuk para pelajar ataupun mahasiswa yang ingin belajar atau menyimpankan uangnya

melalui BMT. Minimal untuk bisa membukan simpanan atau tabungan ini adalah Rp. 10.000,00.

Pihak BMT juga melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah swasta yakni MTS/SMK Muhammadiyah Jenangan yang mengharuskan pembayaran SPP dilakukan melalui BMT Surya Abadi.

Dengan adanya, simpanan pendidikan tersebut maka para pelajar atau mahasiswa bisa melatih hidup hemat dan bila membutuhkan sewaktu-waktu untuk keperluannya bisa mengambil tabungan tersebut dengan mudah.

- 2) Simpanan Masa Depan (Umum) adalah layaknyasimpanan atau tabungan yang ada di bank, jadi simpanan ini ditujukan kepada masyarakat atau nasabah yang ingin menyimpankan uangnya dan sewaktu-waktu bisa diambil melalui kasir.
- 3) Simpanan Berjangka (Deposito) adalah simpanan yang bisa diambil dengan jangka waktu yang telah ditentukan, sesuai kesepakatan antara nasabah dengan pihak BMT, yakni satu bulan, tiga bulan, enam bulan, atau setahun. Jadi, sebelum jangka waktu tersebut, tabungan belum bisa diambil.

b. Produk Penyaluran Dana

Bentuk produk penyaluran dana adalah dengan diberikannya pembiayaan atau pinjaman kepada anggota atau nasabah sesuai penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama

anggota yang bersangkutan. Dengan kegiatan tersebut, maka pihak BMT akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang bisa dipertanggungjawabkan serta mampu menunjang usaha anggota atau nasabah. Pembiayaan atau pinjaman yang terdapat pada KSP BMT Surya Abadi adalah bentuk konvensional dan syariah (*mudharabah*).

Pembiayaan atau pinjaman yang disediakan pihak KSP BMT Surya Abadi adalah kegiatan usaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, dan jasa. Kredit-kredit tersebut bisa dilakukan dengan bentuk konvensional ataupun syariah.

Konvensional, maka pokok dan bunga telah jelas. Maka, bila kegiatan usaha tersebut untung ataupun rugi tidak akan berpengaruh, sebab angsuran atau pelunasan beserta bunga telah dikalkulasikan pada awal akad sesuai dengan waktu dan besaran yang telah disepakati (tetap). Sedangkan, secara syariah BMT Surya Abadi masih menggunakan satu akad yakni *mudharabah*. Jadi, bila usaha anggota atau nasabah untung ataupun rugi perolehan bagi hasil tidak bisa dipastikan, karena besaran keuntungan bisa saja bersifat fluktuatif tiap bulannya atau bahkan mengalami kerugian. Dari akad *mudharabah* ini, maka akan muncul pembagian nisbah 40% : 60%. Nisbah 40% untuk pihak BMT Surya Abadi dan nisbah 60% untuk nasabah/anggota.

Kedua bentuk penyaluran dana di atas menimbulkan biaya jasa yang dibebankan kepada nasabah atas segala biaya operasional

usaha. Antara kedua bentuk pembiayaan yang disediakan oleh BMT Surya Abadi, anggota/nasabah lebih tertarik pada bentuk konvensional. Karena, *pertama* para anggota lebih dulu mengenal sistem konvensional dibandingkan syariah. *Kedua*, menurut mereka bentuk konvensional jauh lebih mudah sebab bila mengangsur besarnya tetap tanpa bingung menghitung pengembalian antara pokok dan bagi hasil (*mudharabah*). Jadi, sampai saat ini pihak BMT masih mencari cara bagaimana agar akad syariah (*mudharabah*) lebih diminati para anggota.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Menghitung ROA secara parsial

a. Buku tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} = \frac{750.801.143}{3.169.004.300} = 0,2369 = 23,69\%$$

$$ROA = \frac{\text{pinjaman pihak lain}}{\text{total aset}} = \frac{177.776.800}{3.169.004.300} = 0,0560 \\ = 5,60\%$$

$$ROA = \frac{\text{simpanan masyarakat}}{\text{total aset}} = \frac{2.182.506.323}{3.169.004.300} = 0,6887 \\ = 68,87\%$$

b. Buku tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} = \frac{814.084.325}{2.973.885.200} = 0,2737 = 27,37\%$$

$$ROA = \frac{\text{pinjaman pihak lain}}{\text{total aset}} = \frac{111.109.600}{2.973.885.200} = 0,0373 = 3,73\%$$

$$ROA = \frac{\text{simpanan masyarakat}}{\text{total aset}} = \frac{1.987.914.841}{2.973.885.200} = 0,6684$$

$$= 66,84\%$$

c. Buku tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} = \frac{871.390.590}{3.154.905.100} = 0,2762 = 27,62\%$$

$$ROA = \frac{\text{pinjaman pihak lain}}{\text{total aset}} = \frac{266.666.400}{3.154.905.100} = 0,0845 = 8,45\%$$

$$ROA = \frac{\text{simpanan masyarakat}}{\text{total aset}} = \frac{1.954.054.076}{3.154.905.100} = 0,6194$$

$$= 61,94\%$$

Menghitung ROA secara simultan

a. Buku tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{modal sendiri} + \text{pinjaman pihak lain} + \text{simpanan}}{\text{total aset}}$$

$$= \frac{750.801.143 + 177.776.800 + (1.777.006.323 + 405.500.000)}{3.169.004.300}$$

$$= \frac{3.111.084.266}{3.169.004.300} = 0,9817 = 98,17\%$$

b. Buku tahun 2015

ROA

$$= \frac{\text{modal sendiri} + \text{pinjaman pihak lain} + \text{simpanan msyarakat}}{\text{total aset}}$$

$$= \frac{814.084.325 + 111.109.600 + (1.695.914.841 + 292.000.000)}{2.973.885.200}$$

$$= \frac{2.913.108.766}{2.973.885.200} = 0,9796 = 97,96\%$$

c. Buku tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{modal sendiri} + \text{pinjaman pihak lain} + \text{simpanan masyarakat}}{\text{total aset}}$$

$$= \frac{871.390.590 + 266.666.400 + (1.620.554.076 + 333.500.000)}{3.154.905.100}$$

$$= \frac{3.092.111.066}{3.154.905.100} = 0,9801 = 98,01\%$$

Tabel 4.1

ROA Parsial
BMT Surya Abadi Jenangan
2014-2016

(dalam persen)

	2014	2015	2016
ROA	23,69%	27,37%	27,62%
Modal sendiri			
ROA	5,60%	3,73%	8,4%
Pinjaman pihak			

lain			
ROA	68,87%	66,84%	61,93%
Simpanan masyarakat			

Sumber: data primer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui ROA yang diperoleh dari penghimpunan dana yang terdiri dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat tiap tahunnya. ROA modal sendiri pada tahun 2014 sebesar 23,69%. Pada tahun 2015 ROA modal sendiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 27,37%. Pada tahun 2016 ROA modal sendiri mengalami peningkatan yang lebih banyak dibandingkan tahun 2014 dan 2015 yaitu menjadi 27,62%. Ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh pada kenaikan profit yang dihitung dari ROA pada tiap tahunnya.

ROA pinjaman dari pihak lain pada tahun 2014 sebesar 5,60%. Pada tahun 2015 ROA pinjaman dari pihak lain mengalami penurunan yaitu sebesar 3,73%. Sedangkan pada tahun 2016 ROA pinjaman dari pihak lain mengalami kenaikan secara signifikan dibandingkan tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 8,4%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pinjaman dari pihak lain kurang berpengaruh pada ROA tiap tahunnya dibandingkan dengan modal sendiri.

ROA yang diperoleh dari simpanan masyarakat pada tahun 2014 sebesar 68,87%. Pada tahun 2015 ROA simpanan masyarakat sebesar 66,84% pada tahun ini ROA mengalami penurunan disbanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 ROA simpanan masyarakat sebesar 61,93%, pada tahun ini ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa simpanan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan tiap tahunnya.

Tabel 4.2
ROA Simultan
BMT Surya Abadi Jenangan
2014 – 2016
(dalam persen)

	2014	2015	2016
ROA	98,17%	97,95%	98,00%

Sumber: data primer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah ROA yang diperoleh dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat secara simultan. Pada tahun 2014 ROA yang diperoleh sebesar 98,17%. Pada tahun 2015 ROA yang diperoleh sebesar 97,95%, pada tahun ini ROA mengalami penurunan. Kemudian tahun 2016 dapat diketahui ROA yang diperoleh sebesar 98,00% dan pada tahun ini Roa mengalami kenaikan kembali meskipun tidak sebesar tahun 2014.

Jadi dari keseluruhan perhitungan dapat diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap peningkatan ROA tiap tahunnya adalah modal sendiri.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.⁶²

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TOTMSX 1	TOTPinjX 2	TOTSMX 3	TOTRO A
N	3	3	3	3
Normal Parameters ^a Mean	8.1209E8	1.8518E8	2.0415E9	98.0367
Std. Deviation	6.03194E7	7.80425E7	1.23290E8	.10970
Most Extreme Differences				
Absolute	.180	.204	.335	.298
Positive	.179	.204	.335	.298
Negative	-.180	-.185	-.239	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z	.311	.354	.580	.515
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.890	.953
a. Test distribution is Normal.				

Sumber olah data SPSS

Dari hasil output di atas, dapat dijelaskan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh angka 1.000 untuk variabel MS (modal sendiri) dan angka 1.000 untuk variable pinj (pinjaman pihak lain) serta 0.890 untuk variabel SM (Simpanan Masyarakat) dan 0.953 untuk ROA.

⁶² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011),

Kesimpulannya adalah nilai signifikansi variabel penelitian lebih besar dari 0.05, berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).⁶³

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.047	.327		101.056	.006		
RATMS X1	-4.538E-10	.000	-.749	-1.129	.461	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS

⁶³ Ibid., 121

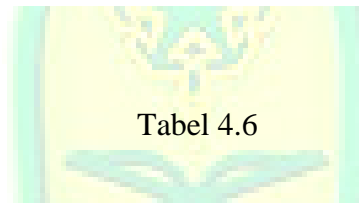
Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.666	.091		359.918	.002		
RATPINJ X2	6.892E-11	.000	.147	.149	.906	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS



Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.114	.218		147.379	.004		
RATSM X3	2.768E-10	.000	.933	2.596	.234	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa variabel MS (Modal Sendiri) mempunyai nilai VIF sebesar 1.000 kemudian variabel Pinjm

(pinjaman dari pihak lain) dengan nilai VIF sebesar 1.000 dan variabel SM (Simpanan Masyarakat) mempunyai nilai VIF sebesar 1.000, yang artinya bahwa ketiga variabel di atas bernilai VIF kurang dari 10 (<10). Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinearitas terhadap variabel dependen, karena kriteria VIF telah terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).⁶⁴

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.560	.121	.03429	2.998

a. Predictors: (Constant), RATMSX1

b. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS

⁶⁴ Ibid., 134

Dari hasil kedua olah data di atas, ditemukan hasil *Durbin-Watson test* adalah 2.998 dan DW lebih kecil dari DL (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	-.957	.05115	1.649

a. Predictors: (Constant), RATPINJX2

b. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS

Dari hasil kedua olah data di atas, ditemukan hasil *Durbin-Watson test* adalah 1.649 dan DW di bawah +2 (DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.742	.01859	2.717

a. Predictors: (Constant), RATSMX3

b. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPSS

Dari hasil ketiga olah data di atas, ditemukan hasil *Durbin-Watson test* adalah 2.717 dan DW di bawah +2 (DW berada di antara -2 dan +2

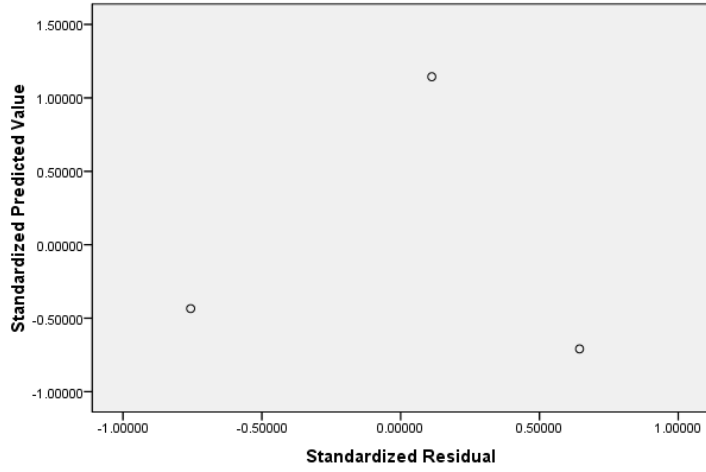
atau $-2 \leq DW \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

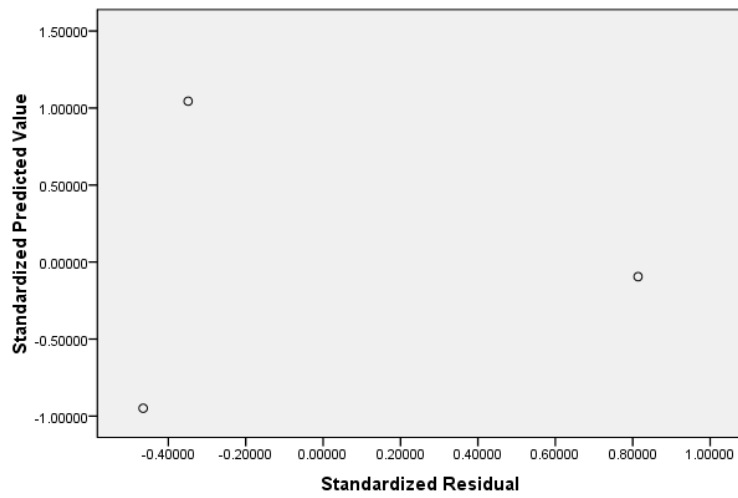
Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Heterokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁶⁵

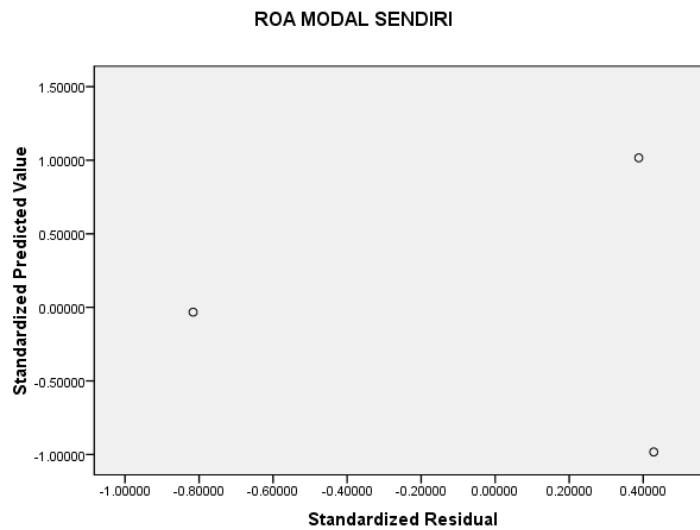
⁶⁵ Ibid., 125

ROA SIMPANAN MASYARAKAT



ROA PINJAMAN





Pada gambar di atas, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu model analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat baik berganda maupun parsial.

Penelitian ini menggunakan data modal sendiri, pinjaman pada pihak lain dan simpanan masyarakat yang termasuk ke dalam data/ skala rasio. Dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui keeratan hubungan modal sendiri, pinjaman dari pihak lain dan simpanan masyarakat. Selain itu, juga dilakukan uji signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikansi atau tidak

antar variabel tersebut. Hasil perhitungan korelasi dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

		MSX1	PinjX2	SMX3	RATROA
MSX1	Pearson Correlation	1	.546	-.937	-.749
	Sig. (2-tailed)		.632	.227	.461
	N	3	3	3	3
PinjX2	Pearson Correlation	.546	1	-.218	.147
	Sig. (2-tailed)	.632		.860	.906
	N	3	3	3	3
SMX3	Pearson Correlation	-.937	-.218	1	.933
	Sig. (2-tailed)	.227	.860		.234
	N	3	3	3	3
RATROA	Pearson Correlation	-.749	.147	.933	1
	Sig. (2-tailed)	.461	.906	.234	
	N	3	3	3	3

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa:

- a. Nilai koefisien korelasi antara variabel modal sendiri dengan *ROA* sebesar -0,749. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang berbanding terbalik, di mana jika variabel X naik, maka variabel Y juga akan naik, begitu sebaliknya.
- b. Nilai koefisien korelasi antara variabel pinjaman dari pihak lain dengan *ROA* sebesar 0,147. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa variabel

memiliki hubungan yang lurus, di mana jika variabel X naik, maka variabel Y akan turun, begitu sebaliknya.

- c. Nilai koefisien korelasi antara variabel simpanan masyarakat dengan *ROA* sebesar 0,933. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang lurus, di mana jika variabel X naik, maka variabel Y akan turun, begitu sebaliknya.

Sehingga, dapat disimpulkan uji korelasi pearson sebagai berikut:

- a. Pengujian koefisien modal sendiri dan *ROA*

Dari output di atas didapatkan signifikansi sebesar 0,461, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara modal sendiri dan *ROA*.

- b. Pengujian koefisien pinjaman dari pihak lain dan *ROA*

Dari output di atas didapatkan signifikansi sebesar 0,147, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara pinjaman dari pihak lain dan *ROA*.

- c. Pengujian koefisien simpanan masyarakat dan *ROA*

Dari output di atas didapatkan signifikansi sebesar 0,234, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara simpanan masyarakat dan *ROA*.

Analisis Regresi Linier

Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun berganda (simultan).⁶⁶ Regresi linier sederhana ditujukan untuk mempermudah pemahaman konsep regresi, karena model inilah yang paling sederhana dibanding dengan model-model lainnya.

$$Y = a + bX^{67}$$

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- a. Simpanan masyarakat

Tabel 4.11

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.114	.218		147.379	.004		
	RATSMX3	2.768E-10	.000	.933	2.596	.234	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

⁶⁶ Ibid., 61

⁶⁷ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 156-157

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa model regresi untuk memperkirakan pengaruh terhadap *ROA* BMT Surya Abadi yang dipengaruhi oleh simpanan masyarakat adalah $Y = 32.114 + 2.768X$.

Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 32.114. Hal ini dapat diartikan jika koefisien modal sendiri bernilai 0, maka *ROA* bernilai positif yaitu 32.114.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (b) bernilai positif yaitu 2.768. Hal ini dapat diartikan setiap penurunan simpanan masyarakat sebesar 1%, maka *ROA* juga akan naik sebesar 2.768.

b. Pinjaman dari pihak lain

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.666	.091		359.918	.002		
2	RATPINJX	6.892E-11	.000	.147	.149	.906	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

Sumber data olah SPSS

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa model regresi untuk memperkirakan pengaruh terhadap *ROA* BMT Surya Abadi yang

dipengaruhi oleh pinjaman dari pihak lain adalah $Y = 32.666 + 6.892X$. Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 32.666. Hal ini dapat diartikan jika koefisien pinjaman dari pihak lain bernilai 0, maka *ROA* bernilai positif yaitu 32.666.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (b) bernilai positif yaitu 6.892. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan pinjaman dari pihak lain sebesar 1%, maka *ROA* juga akan naik sebesar 6.892.

c. Modal sendiri

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.047	.327		101.056	.006		
	RATMSX1	-4.538E-10	.000	-.749	-1.129	.461	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RATROA

Sumber olah data SPP

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa model regresi untuk memperkirakan pengaruh terhadap *ROA* BMT Surya Abadi yang

dipengaruhi oleh simpanan masyarakat adalah $Y = 33.047 + (-4.538)X$.

Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 33.047. Hal ini dapat diartikan jika koefisien modal sendiri bernilai 0, maka *ROA* bernilai positif yaitu 33.047.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (b) bernilai negatif yaitu -4.538. Hal ini dapat diartikan setiap penurunan modal sendiri sebesar 1%, maka *ROA* juga akan turun sebesar -4.538.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat signifikansi dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai yakni jika nilai profitabilitas < nilai alpha (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁸

Tabel 4.12

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Nilai t	Nilai sig
Modal sendiri	33.047	-1,129	0,461
Pinjaman pihak lain	32,666	0,149	0,906

⁶⁸ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, 253.

Simpanan masyarakat	32,114	2,596	0,234
---------------------	--------	-------	-------

- a. H_1 : modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis pertama mengenai variabel manajemen *funding* yang diproyeksikan dengan modal sendiri diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar 33.047 menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki nilai positif terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel modal sendiri adalah 0,461 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel modal sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H1**) ditolak.

- b. H_2 : pinjaman dari pihak lain berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel manajemen *funding* yang diproyeksikan dengan pinjaman dari pihak lain diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar 32,666 menunjukkan bahwa pinjaman dari pihak lain memiliki nilai positif terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pinjaman dari pihak lain dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang

diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel modal pinjaman dari pihak lain adalah 0,906 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel pinjaman dari pihak lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pinjaman dari pihak lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) ditolak.**

c. H₃ : simpanan masyarakat berpengaruh terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel manajemen *funding* yang diproyeksikan dengan simpanan masyarakat diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar 32.114 menunjukkan simpanan masyarakat memiliki nilai positif terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan simpanan masyarakat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel modal sendiri adalah 0,234 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel simpanan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **(H3) ditolak.**

C. Hasil analisis korelasi

1. Pengaruh modal sendiri terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,592 < 3,182$ dan tidak signifikan karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu 0,461.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ibrahim Sany (2014) yaitu manajemen *funding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁶⁹ Dan sama halnya dengan penelitian Nurul Khasanah (2017) dimana manajemen *funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁷⁰

2. Pengaruh Pinjaman dari Pihak Lain berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pinjaman dari pihak lain tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,592 < 3,182$ dan tidak signifikan karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu 0,906.

⁶⁹ Ibrahim Sany, Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan terhadap Falah Laba, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014)

⁷⁰ Nurul Hasanah, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada bank Syariah Mandiri, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ibrahim Sany (2014) yaitu manajemen *funding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁷¹ Dan sama halnya dengan penelitian Nurul Khasanah (2017) dimana manajemen *funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁷²

3. Pengaruh Simpanan Masyarakat terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa simpanan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,592 < 3,182$ dan tidak signifikan karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu 0,234.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ibrahim Sany (2014) yaitu manajemen *funding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁷³ Dan sama halnya dengan penelitian Nurul Khasanah (2017) dimana manajemen *funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁷⁴

Hal tersebut bisa terjadi karena faktor lain di luar persamaan penelitian ini, diantaranya adalah penggunaan dana yang kurang efektif,

⁷¹ Ibrahim Sany, Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan terhadap Falah Laba, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014)

⁷² Nurul Hasanah, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada bank Syariah Mandiri, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

⁷³ Ibrahim Sany, Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan terhadap Falah Laba, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014)

⁷⁴ Nurul Hasanah, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada bank Syariah Mandiri, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

banyaknya kredit yang tak tertagih, kurangnya kecermatan pihak BMT dalam menilai nasabah yang mengajukan pembiayaan, dan tidak terbukanya pihak nasabah terhadap keadaan sendiri. Hal-hal tersebut bisa mengakibatkan tingkat rentabilitas BMT menurun dari tahun ke tahun



DAFTAR PUSTAKA

- Budi, *Pengertian ROA (Return on Assets)*, <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset>. (diakses pada tanggal 21 Januari 2018, jam 10.26)
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanafi, Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Hasanah, Nurul. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Kalia, Nazia Safitri, "Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2 (2012).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 329-330
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Nasution, Rozaini. "Teknik Sampling," *USU digital library*, 2003.
- Nikmatul Khoiriyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC," *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016).
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Prayitno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Sany, Ibrahim. Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014)
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Somantri, Ating. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukma, Yoli Lara, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas" *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2013.
- Sunarto, Ridwan. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Yusuf, Ayus Ahmad. *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon: STAIN Press, 2009.